

ABSTRAK

Ngizah, Miratul. 2019. *Meminimalisir Miskonsepsi siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Melalui Pembelajaran PACE Berbantuan Media C2B (Cardboard Cube Beam) pada Pokok Bahasan Kubus dan Balok*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Darul Ulum Lamongan. Pembimbing: (1) Luluk Faridah M. Pd., (2) Siti Amiroch, S. Si, M. Si.

Kata Kunci : Miskonsepsi, Soal cerita, Model Pembelajaran PACE.

Miskonsepsi bisa terjadi jika konsepsi yang diterima siswa terhadap suatu materi berbeda dengan konsepsi yang disampaikan oleh guru. Kebanyakan siswa mengalami miskonsepsi pada soal cerita yang dikarenakan salahnya prakonsepsi dan pembelajaran yang kurang memadai. Model pembelajaran yang digunakan juga mempengaruhi miskonsepsi yang dilakukan siswa. Model pembelajaran yang digunakan penelitian untuk meminimalkan miskonsepsi siswa salah satunya adalah model pembelajaran PACE yang terdiri dari (1) *project*; (2) *activity*; (3) *cooperative*; (4) *exercise*. Dengan berbantuan media pembelajaran C2B (*Cardboard Cube Beam*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses meminimalisir miskonsepsi siswa melalui pembelajaran PACE.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Yang dilakukan dikelas VIII MTs Darul Ulum 1 Widang sebanyak 20 siswa. Masing-masing siswa diberikan soal *postest*, adapun sampel penelitian berjumlah 6 siswa yang diduga telah melakukan miskonsepsi paling banyak. Terdapat 3 jenis miskonsepsi (1) miskonsepsi klasifikasional; (2) miskonsepsi korelasional; (3) miskonsepsi teoritikal. Setelah dilakukan tes, subjek di wawancara oleh peneliti guna untuk mengetahui penyebab miskonsepsi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah menerapkan pembelajaran PACE berbantuan media C2B dapat meminimalisir miskonsepsi yang dialami siswa. Pada soal nomor 1, subjek NSU, S, dan F mengalami miskonsepsi klasifikasional, subjek NSU dan F mengalami miskonsepsi korelasional, subjek SD, MF, dan HK mengalami miskonsepsi teoritikal. Sedangkan pada soal nomor 2, subjek HK dan F mengalami miskonsepsi klasifikasional, subjek SD mengalami miskonsepsi korelasional, subjek NSU, S, dan MF mengalami miskonsepsi teoritikal. Penyebab miskonsepsi adalah prakonsepsi, pemikiran asosiatif, bahasa sehari yang digunakan, pengalaman belajar siswa, kurangnya penekanan materi dan kurangnya komunikasi antara guru dan siswa.